



**INTERNALIZATION OF ISLAMIC TEACHINGS IN MUHADHARAH
ACTIVITIES TO INCREASE THE LEARNING SPIRIT OF
STUDENTS IN ISLAMIC BOARDING SCHOOLS**

**INTERNALISASI AJARAN ISLAM PADA KEGIATAN MUHADHARAH
UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SANTRI DI
PONDOK PESANTREN**

Rahmi Apriani^{1*}, Try Susanti^{2*}, Muhammad Alfikri Azzaki^{3*}

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

ARTICLE INFO

Corresponding Author:

Rahmi Apriani

✉ aprianirahmi06@gmail.com

Kata Kunci:

Internalisasi, Ajaran Islam,
Muhadharah

Keywords:

Internalization, Islamic Teaching,
Muhadharah

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Internalisasi Ajaran Islam pada kegiatan Muhadharah untuk meningkatkan semangat santri dipondok pesantren Darussalam al-hafidz. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Kegiatan muhadharah yang dilaksanakan secara rutin adapun Internalisasi ajaran Islam pada kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Darussalam Al-Hafidz ini terbagi dua yakni *HablumminAllah* dan *Hablumminannas*. Kendala dalam Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah ini yakni, para santriwati cenderung kurang memperhatikan saat Muhadharah berlangsung, kurangnya minat para santriwati dalam mengikuti kegiatan Muhadharah, kurang disiplin, Kurang mempersiapkan segala keperluan dalam pelaksanaan Muhadharah,. Solusi yang dilakukan oleh para Ustadzah Pembimbing Muhadharah untuk menanamkan rasa semangat sekaligus menanamkan nilai islami kepada para santriwati dalam Kegiatan Muhadharah yakni, Memberikan Motivasi, semangat dan reward kepada santri yang berprestasi, Melatih kekompakan dan mengembangkan kreativitas santri, Memberikan tugas membuat kesimpulan setiap pertemuan Muhadharah, Memberikan teguran dan Hukuman yang bersifat mendidik dan Mencari pengganti bagi petugas yang berhalangan.

ABSTRACT

*This study discusses the Internalization of Islamic Teachings in Muhadharah activities to increase the enthusiasm of students at the Darussalam Al-Hafidz Islamic Boarding School. The method used in this study is a qualitative descriptive method. Based on the results of the study, the Muhadharah activities carried out routinely, the Internalization of Islamic teachings in Muhadharah activities at the Darussalam Al-Hafidz Islamic Boarding School are divided into two, namely *HablumminAllah* and *Hablumminannas*. Obstacles in the Implementation of Muhadharah Activities are, the female students tend to pay less attention when Muhadharah takes place, the lack of interest of the female students in participating in Muhadharah activities, lack of discipline, Lack of preparation for all the needs in the implementation of Muhadharah. The solutions implemented by the Ustadzah Muhadharah Supervisors to instill enthusiasm and Islamic values in the female students in*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author.
Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Muhadharah activities are, providing motivation, enthusiasm and rewards to students who excel, training solidarity and developing students' creativity, giving assignments to make conclusions at each Muhadharah meeting, providing educational warnings and punishments and finding replacements for officers who are absent.

PENDAHULUAN

Pada era modern saat ini pendidikan sangat di perlukan bagi kehidupan manusia, namun jika hanya pendidikan yang diutamakan tanpa didampingi oleh ajaran islam (Religius) maka kehidupan nya tidak akan berjalan dengan baik dan sempurna (Lestari et al., 2022). "Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang baik bagi peserta didik" (Ah. Zakki Fuad, 2015).

Didalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berlandaskan pentingnya ajaran islam dalam dunia pendidikan guna membentuk perkembangan jasmani dan rohani peserta didik yang berakhlakul karimah maka pendidikan yang baik akan memasukkan materi atau kegiatan keagamaan baik itu didalam dan diluar kelas seperti kegiatan Muhadharah (Mumtahanah & Warif, 2021). Muhadharah yaitu untuk mendidik para siswa untuk terampil dan mampu berbicara didepan audiens atau khalayak ramai untuk menyampaikan dan mensyi'arkan ajaran- ajaran islam di hadapan umum dengan penuh percaya diri (Maulana et al., 2024). Sebagaimana dijelaskan didalam Al-qur'an Q.S Ali Imran sebagai Berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ (ال عمران: 110)

Artinya: Kamu (Umat islam) adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah (Q.s Ali Imran:110).

Jelaslah bahwa ayat diatas memerintahkan kepada seluruh umat muslim agar mampu untuk menyampaikan dan mensi'arkan ajaran islam dengan menyuruh kepada yang ma'ruf (yang baik) dan mencegah daripada yang Mungkar (yang buruk) (Muid, 2023). Dalam artian seseorang khususnya peserta didik harus pandai menyampaikan dengan tutur kata dan bahasa yang baik, sopan dan santun agar orang lain dapat memahami dan menerima seruan tersebut dengan baik. Salah satu cara mengajak kepada yang ma'ruf dan mecegah daripada kemungkaran yaitu dengan adanya kegiatan Muhadharah yang dilaksanakan di pondok pesantren.



**Jurnal Islamic Education Studies:
An Indonesian Journal**

Volume 8, Number 2, Desember 2025

E-ISSN 2598-3997

Journal Homepage: <http://ies.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/ies>

Internalisasi ajaran islam khususnya didunia pendidikan saat ini sangat penting agar para peserta didik bisa mengetahui, mengamalkan dan melaksanakan ajaran agama

Islam di dalam kehidupan sehari-harinya sehingga akan tumbuh karakter dan kepribadian yang religius sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. "Dalam proses penumbuhan karakter dan kepribadian tersebut bukanlah hal yang instan namun memerlukan pembiasaan dan keteladanan yang patut untuk dijadikan sebagai pedoman menjadi lebih baik didalam menjalani kehidupan" (Wahyuni, 2021). Internalisasi pada hakikatnya merupakan sebuah proses menanamkan sesuatu keyakinan, sikap serta nilai-nilai perseorangan yang kemudian menjadi perilaku sosial. Internalisasi ajaran Islam selalu harus bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah yang merupakan dasar dari lembaga pendidikan Islam. Sukanto menyatakan bahwa proses penerapan yang sesuai dengan ajaran agama sebenarnya merupakan proses internalisasi iman, nilai-nilai pengetahuan serta keterampilan dalam konteks mengakui dan mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam kedalam Amal Sholeh (amal ma'ruf dan nahi Mungkar). Disimpulkan peneliti menemukan beberapa Permasalahan yakni terlihat bahwa: *pertama*, para santriwati cenderung kurang memperhatikan saat Muhadharah berlangsung dibuktikan dengan masih banyaknya para santriwati yang berbicara dengan teman-temannya atau bahkan asyik sendiri dengan hal lain sampai tidak mengikuti kegiatan Muhadharah namun pada dasarnya banyak sekali ilmu pengetahuan dan pelajaran yang dapat diambil didalam kegiatan Muhadharah ini khususnya Internalisasi ajaran agama Islam, *kedua*, kurangnya minat para santriwati dalam mengikuti kegiatan Muhadharah yang mana salah satu sebabnya yaitu Kurangnya percaya diri, dan yang *ketiga* kurang disiplin misalnya tidak mempersiapkan alat tulis saat mengikuti kegiatan, Berpakaian tidak seragam, serta keluar masuk Majelis.

Berdasarkan Uraian diatas Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pelaksanaan kegiatan Muhadharah dalam menciptakan generasi Da'i dan Da'iyah di Pondok Pesantren Darussalam Al-Hafidz kenali asam atas kota Jambi. (2) Mengetahui kendala dalam pelaksanaan kegiatan Muhadharah dalam menanamkan nilai-nilai Islami didalam diri para santriwati di ponpes Darussalam Al-Hafidz kenali asam atas kota Jambi. (2) Mengetahui kendala dalam pelaksanaan kegiatan Muhadharah dalam menanamkan nilai-nilai Islami didalam diri para santriwati di ponpes Darussalam al hafidz. (3) Mengetahui cara menanamkan rasa semangat, percaya diri serta kedisiplinan para santriwati agar mampu menggali minat dan bakat mereka melalui kegiatan Muhadharah sekaligus menanamkan nilai Islami didalam

diri para Santriwati pondok pesantren Darussalam Al-Hafidz Kenali Asam Atas kota Jambi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Al-Hafidz Kenali Asam Atas Kota Jambi. Subjek penelitian terdiri atas ustadzah pembimbing kegiatan muhadharah dan santriwati, dengan enam santriwati sebagai informan. Data penelitian meliputi data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan ustadzah dan santriwati, serta data sekunder yang bersumber dari dokumen pesantren, buku pedoman muhadharah, dan jurnal ilmiah yang relevan dengan internalisasi ajaran Islam..

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu (1) Observasi .Pelaksanaan metode ini yaitu dengan cara melihat langsung keadaan dan situasi lingkungan pondok pesantren Pondok Darussalam Al-Hafidz serta kegiatan Muhadharah di Pondok pesantren tersebut. (2) Wawancara Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terbuka dimana para informan mempunyai keleluasaan dalam memberikan jawaban dan penjelasan. Peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada subjek yakni Pembimbing Kegiatan Muhadharah dan Santri dimana tetap mengacu pada pedoman wawancara yang mana hal tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu berkaitan dengan Internalisasi ajaran islam dalam kegiatan Muhadharah. (3) Dokumentasi adapun data yang didapat dari dokumentasi ini yakni Historis dan Geografis, Struktur Organisasi, Keadaan Sarana dan Prasarana, Keadaan Asatidzah dan Para Santriwati dan Dokumentasi Kegiatan Muhadharah.

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji kepercayaan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Internalisasi Ajaran Islam Pada Kegiatan Muhadharah dalam Menciptakan Generasi Da'i dan Da'iyah di Pondok Pesantren Darussalam Al-Hafidz Kenali Asam Atas Kota Jambi

Adapun latar belakang adanya kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Darussalam Al-Hafidz Kenali Asam Atas Kota Jambi dari hasil wawancara guru pembimbing Muhadharah adalah sebagai berikut:

“Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Darussalam Al-Hafidz Kenali Asam Atas Kota Jambi ini dimulai sejak tahun 2018. Kegiatan Muhadharah ini awalnya diajukan oleh para Azatizah di Pondok tersebut dikarenakan dianggap sangat bernilai positif bagi para santriwati yang kemudian diajukan kepada pimpinan pondok dan disetujui oleh pimpinan pondok pada tahun 2018 setelah dua tahun berdirinya pondok pesantren Darussalam al-hafidz ini. Kegiatan ini dianggap bernilai positif dan juga sebagai hiburan para santriwati yang mana kegiatan nya di laksanakan pada setiap malam ahad ba'da isya yang setiap minggunya di selingi juga dengan kegiatan drama islami, yang Alhamdulillah kegiatan nya rutin berlangsung hingga saat ini” (wawancara Mei 2025 bersama ustadzah pembimbing Muhadharah).

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan Muhadharah ini sangat membawa dampak positif serta sangat banyak manfaatnya bagi para santri yang mana didalam kegiatan ini dapat menanamkan banyak sekali nilai-nilai islami yang terkandung didalamnya, sesuai dengan tujuan diadakan nya kegiatan Muhadharah ini yaitu untuk menanamkan nilai-nilai islami didalam diri para santriwati untuk mencetak generasi da'l dan da'iyah, melatih mental, kepercayaan diri dan meningkatkan kekompakan para santriwati yang tidak didapat hanya dengan kegiatan belajar yang dilaksanakan disetiap harinya.

Agenda kegiatan Muhadharah ini merupakan salah satu kegiatan rutin dan wajib bagi para santriwati di pondok pesantren Darussalam Al-Hafidz ini. Mengingat salah satu tujuan dilaksanakan kegiatan Muhadharah ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai islami pada santriwati di pondok pesantren ini (Yuyun et al., 2023). Adapun pelaksanaan kegiatan Muhadharah ini tidak terlepas dari susunan acara, waktu pelaksanaan, tempat Pelaksanaan dan peserta yang mengikuti kegiatan Muhadharah.

Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Darussalam Al-Hafidz Kenali asam Atas Kota Jambi merupakan suatu kegiatan wajib para santriwati yang dilakukan rutin setiap malam ahad yang dimulai pada pukul 20.00 hingga pukul 22.00 wib yang dilaksanakan di Musholla Santri putri, adapun terkait petugas kegiatan muhadharah ini di umumkan pada saat penyampaian kritik dan masukan oleh salah satu ustadzah yang dipilih secara bergantian sesuai dengan khalaqah masing-masing. Adapun petugas-petugas pada kegiatan Muhadharah ini terdiri dari 11 Santriwati yaitu satu orang sebagai MC (Protokol), satu orang bertugas sebagai pembaca tilawah/tartil Al-

Qur'an, satu orang bertugas sebagai pembaca Saritilawah, satu orang sebagai pembaca hadist, satu orang santri sebagai pembaca Nafi Isbat, Tiga orang sebagai penceramah (penyampaian pidato), satu orang pembaca istinbat, satu orang pembaca sholawat, penyampaian kritik dan saran oleh ustadzah yang biasanya diisi oleh ustadzah yang juga bergantian dan ditutup oleh satu orang pemimpin pembacaan Do'a.

Internalisasi ajaran islam pada kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Darussalam Al-Hafidz kenali Asam atas Kota Jambi ini terbagi dua yakni *HablumminAllah* dan *Hablumminannas* yakni hubungan antar manusia dan tuhanNya serta hubungan dengan sesama manusia.

a. *HablumminAllah* (hubungan antara manusia dengan Tuhannya)

HablumminAllah perealisasiannya melalui ibadah, yang mana akan memuat hubungan antar manusia dan tuhanNya, seperti ibadah sholat, puasa, zakat dan haji (Andi et al., 2025). Dalam menginternalisasikan ajaran islam pada kegiatan Muhadharah di pondok pesantren Darussalam Al-Hafidz Ini yaitu diwujudkan dengan adanya kegiatan Muhadharah yang mana rangkaian acara dari kegiatan tersebut hampir seratus persen terkait ibadah, baik itu dari segi fadhilah atau keutamaan-keutamaan beribadah agar para santriwati dapat bersemangat dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT, juga dapat dilihat dari rangkaian acara seperti Pembacaan Nafi Isbat, Pembacaan Hadist, Pembacaan Sholawat dan yang paling utama yakni penyampaian tausiyah yang dominan isinya terkait praktik ibadah sehari-hari.

b. *Hablumminannas* (hubungan manusia dengan sesama manusia)

Hablumminnas ini cakupannya sangat luas namun disini hanya terfokus kepada hubungan dengan sesama Manusia (Mu'amalah). "Bisa dilihat dari kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Darussalam Al-Hafidz kenali Asam atas Kota Jambi dalam menginternalisasikan ajaran islam yaitu pada kegiatan ini banyak mengajarkan para santriwati bagaimana bergaul dengan sesama manusia yang baik sesuai dengan yang diajarkan oleh baginda Rasulullah SAW, belajar berbicara didepan khalayak ramai (Public Speaking), Bagaimana menjadi pemimpin yang baik, dan belajar tanggung jawab dalam melaksanakan suatu tanggung jawab yang diberikan, yang juga akan menjadi bekal bagi para santriwati jika nanti sudah tidak berada di lingkungan pondok pesantren lagi" (wawancara Mei 2025).

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwasanya *HablumminAllah* yakni segala sesuatu yang berhubungan antara manusia dan Tuhannya yang perealisasiannya yakni dengan Ibadah Kepada Allah SWT, Menjalankan segala Perintahnya serta menjauhi segala Larangan-Nya sedangkan *Hablumminannas* yakni Hubungan antar sesama Manusia yang biasanya disebut dengan Mu'amalah. Yaitu segala aktivitas sehari-hari yang dijalankan oleh seseorang yang berkaitan dengan sesama manusia misalnya berkomunikasi yang baik dan sebagainya yang tetap berpedoman kepada Amal Ma'ruf dan Nahi Mungkar.

2. Kendala dalam Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah untuk Menanamkan Nilai-nilai Islami pada Santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Al-Hafidz Kenali Asam Atas Kota Jambi

Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap agenda pasti memiliki kendala dan hambatan dalam pelaksanaannya, begitu juga pada kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Darussalam Al-Hafidz kenali Asam atas Kota Jambi dikarenakan agenda ini wajib diikuti oleh seluruh santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Al-Hafidz kenali Asam atas Kota Jambi yang tentunya memiliki watak, karakter dan kepribadian yang berbeda-beda yang menyebabkan kegiatan Muhadharah ini berlangsung dengan kurang Optimal.

Kendala kegiatan Muhadharah dalam menginternalisasikan nilai-nilai islami di Pondok Pesantren Darussalam Al-Hafidz kenali Asam atas Kota Jambi yaitu sebagai berikut:

- a. Para santriwati cenderung kurang memperhatikan saat Muhadharah berlangsung dibuktikan dengan masih banyaknya para santriwati yang berbicara dengan teman-teman nya atau bahkan asyik sendiri dengan hal lain sampai tidak mengikuti kegiatan Muhadharah namun pada dasarnya banyak sekali ilmu pengetahuan dan pelajaran yang dapat diambil didalam kegiatan Muhadharah ini khususnya Internalisasi ajaran agama islam,
- b. Kurangnya minat para santriwati dalam mengikuti kegiatan Muhadharah yang mana salah satu sebabnya yaitu Kurang nya percaya diri, adapun hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Darussalam Al-hafidz kenali asam atas kota Jambi, menemukan bahwa memang semangat dan rasa percaya diri para santriwati memang masih sangat kurang dibuktikan dengan adanya para santriwati yang terlambat mengikuti kegiatan, masih banyak para santri

yang tidak memperhatikan dan malah ribut berbicara dengan temannya dan bahkan melakukan aktivitas lain yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan Muhadharah tersebut.

- c. Kurang disiplin misalnya tidak mempersiapkan alat tulis saat mengikuti kegiatan, Berpakaian tidak seragam, serta keluar masuk Majelis.
- d. Kurang mempersiapkan segala keperluan dalam pelaksanaan Muhadharah, misalnya kurang mempersiapkan dekorasi tempat Muhadharah yang seharusnya memang harus sedikit di hias agar mereka lebih bersemangat untuk tampil.
- e. Kekompakan para santriwati masih harus terus dilatih untuk menghasilkan penampilan yang terbaik. Salah satu kendala yang sudah umum didapati dalam kegiatan seperti ini memang terletak pada kekompakan yang memang sulit dipungkiri dan membutuhkan latihan yang terus menerus yang pastinya akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya dan akan terus meningkat.
- f. Masih banyaknya santriwati yang kurang serius saat tampil dengan persiapan yang belum matang. Kendala ini sudah umum dan kerap kita dengar didalam suatu kegiatan apapun yang berkaitan dengan penampilan-penampilan yang memang sedikit sulit untuk dihindari.

3. Solusi yang Dilakukan oleh Para Ustadzah Pembimbing Muhadharah untuk Menanamkan Rasa Semangat Sekaligus Menanamkan Nilai-nilai Ajaran islami kepada para Santriwati dalam Kegiatan Muhadharah

Adapun solusi yang dilakukan oleh ustadzah pembimbing Muhadharah di pondok pesantren Darussalam Al-Hafidz kenali asam atas Kota Jambi untuk menanamkan rasa semangat sekaligus menanamkan nilai-nilai islami kepada para santriwati dalam kegiatan Muhadharah, berikut wawancara bersama ustadzah pembimbing Muhadharah.

Ustadzah pembimbing menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kualitas kegiatan muhadharah, antara lain memberikan motivasi, pujian, dan reward, melatih keberanian serta kekompakan antar tim santriwati, serta mengembangkan kreativitas santri. Selain itu, setiap santriwati diberi tugas mencatat intisari materi muhadharah, dengan pemeriksaan rutin oleh pembimbing. Penegakan disiplin dilakukan melalui teguran atau hukuman bagi yang melanggar aturan, dan pengganti disiapkan untuk santriwati yang berhalangan hadir. Upaya ini bertujuan agar

santriwati memahami manfaat kegiatan muhadharah sekaligus menanamkan nilai-nilai Islami secara efektif (wawancara Mei 2025 bersama Ustadzah Pembimbing Muhadharah).

a. Memberikan Semangat, Motivasi dan Reward

Motivasi dan semangat sangat dibutuhkan dalam menjalankan tugas dan amanah yang diberikan, yang mendorong para santriwati tersebut agar lebih bersungguh-sungguh dalam mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang keberhasilan dan kelancaran kegiatan Muhadharah ini, adapun diantara bentuk motivasi yang diberikan yakni diadakannya perlombaan antar khalaqah. Berikut wawancara bersama ustadzah pembimbing Muhadharah:

Menurut ustadzah pembimbing, pemberian motivasi dan reward, terutama berupa pujian, sangat penting untuk meningkatkan semangat dan rasa percaya diri santriwati dalam kegiatan muhadharah. Pujian membuat santriwati merasa dihargai, sehingga mendorong mereka menampilkan yang terbaik. Selain itu, perlombaan antar khalaqah dengan reward bagi peserta terbaik dijadikan sarana latihan dan motivasi tambahan, sehingga kegiatan muhadharah mingguan berfungsi sebagai persiapan untuk tampil dalam perlombaan secara optimal (wawancara, Mei 2025 bersama Ustadzah Pembimbing muhadharah)

b. Melatih kekompakan dan mengembangkan kreativitas santri

Dalam kegiatan Muhadharah ini juga dapat melatih kekompakan antar santriwati dan juga dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh para santri yang ada di Pondok pesantren Darussalam Al-Hafidz, berdasarkan wawancara bersama ustadzah pembimbing Muhadharah yakni sebagai berikut:

c. Memberikan tugas membuat kesimpulan setiap pertemuan Muhadharah

Dalam kegiatan ini para ustadzah berinisiatif untuk memberikan tugas wajib kepada para santriwati tanpa terkecuali seorang pun, yang juga terdapat didalam rangkaian acara Muhadharah yang disebut dengan Istinbat yakni membuat ringkasan atau intisari dari Materi Muhadharah yang disampaikan oleh Petugas Yang bertugas, tugas ini di berikan bertujuan agar para santriwati bisa focus memperhatikan apa yang disampaikan oleh penceramah tersebut dan meminimalisir keributan para santri, dan juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana santri tersebut memperhatikan dan memahami materi yang telah disampaikan oleh petugas, sesuai dengan wawancara bersama ustadzah pembimbing Muhadharah.

Menurut hasil wawancara dengan ustadzah pembimbing muhadharah, dalam rangkaian kegiatan muhadharah disisipkan sesi istinbat, di mana santri dipilih secara acak untuk menyampaikan kembali intisari tausiyah dari penceramah. Setiap santri diwajibkan mencatat materi secara individu, kemudian catatan tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh ustadzah. Metode ini dianggap efektif untuk meningkatkan fokus, mengurangi keributan, serta mengukur sejauh mana pemahaman santriwati terhadap materi muhadharah.

d. Memberikan teguran dan Hukuman yang bersifat mendidik

Dalam hal ini untuk mengatasi dan meminimalisir kendala yang ada, maka guru pembimbing akan memberikan teguran atau sejenis peringatan kepada para santri yang melanggar aturan yang ditetapkan selama kegiatan Muhadharah berlangsung, namun jika ustadzah pembimbing Muhadharah sudah menegur berulang kali namun mereka masih melanggar aturan tersebut maka akan diberikan hukuman yang sifatnya mendidik kepada santri tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara bersama ustadzah pembimbing Muhadharah yakni sebagai berikut:

“Jika terdapat santri yang melanggar aturan maka akan kami tegur terlebih dahulu namun jika sudah berulang kali ditegur namun mereka masih melakukan kesalahan yang sama maka akan kami berikan hukuman yang memang sifatnya mendidik dan untuk kebaikan mereka juga, hukumannya seperti menghafalkan surah atau hadist, membersihkan pekarangan Kamar dan Kamar Mandi, Khidmat membersihkan Musholla dan sebagainya, hukuman ini kami berikan bertujuan agar dapat memberikan efek jera kepada mereka agar tidak terbiasa melakukan hal-hal yang dilarang selama pelaksanaan muhadharah ini berlangsung dan supaya pelaksanaan Muhadharah ini dapat berjalan dengan lancar dan kondusif”.(wawancara, Juni 2025 bersama Pembimbing Muhadharah)

e. Mencari Pengganti bagi Petugas yang Berhalangan

Tidak bisa di pungkiri bahwa adakalanya petugas yang mendapatkan bagian tugas tidak bisa hadir dan melaksanakan tugasnya dikarenakan mereka berhalangan, misalnya mereka sedang sakit dan sebagainya agar kegiatan Muhadharah ini dapat berjalan dengan lancar maka ustadzah pembimbing akan berusaha untuk mencari pengganti untuk petugas yang berhalangan tersebut walaupun memang akan sedikit sulit untuk menunjuk santri yang tidak memiliki

persiapan terlebih dahulu, berikut wawancara bersama ustadzah pembimbing Muhadharah:

“Jika terdapat petugas yang berhalangan maka akan segera di carikan pengganti agar kegiatan ini dapat tetap berjalan dengan semestinya walaupun akan sedikit repot karena para santriwati ini akan saling tunjuk menunjuk dengan alasan mereka tidak ada persiapan untuk tampil, namun biasanya yang dipilih untuk tampil yakni para santri yang memang memiliki kemampuan dan skill yang terbiasa untuk berbicara didepan umum agar kemampuan yang dimiliki tersebut juga akan semakin terlatih walaupun tanpa persiapan yang matang jadi nanti dapat digunakan jika mereka sudah berada diluar pondok”. (wawancara Juni 2025 bersama Ustadzah Pembimbing Muhadharah).

KESIMPULAN

Kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Darussalam Al-Hafidz Kenali Asam Atas Kota Jambi merupakan program wajib yang dilaksanakan secara rutin setiap malam Ahad di musholla pesantren dengan rangkaian kegiatan yang terstruktur, meliputi pembacaan Al-Qur'an, hadits, pidato, istinbat, sholawat, evaluasi, dan doa. Melalui kegiatan ini, internalisasi ajaran Islam dilakukan secara menyeluruh yang mencakup nilai habluminallah dan habluminannas, sehingga muhadharah berfungsi sebagai sarana pembinaan spiritual, akhlak, serta keterampilan dakwah santriwati.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan muhadharah menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya perhatian dan minat santriwati, kurangnya kedisiplinan, kesiapan, dan kekompakan, serta lemahnya persiapan penampilan. Untuk mengatasi hal tersebut, ustadzah pembimbing menerapkan solusi edukatif berupa pemberian motivasi dan reward, pelatihan kekompakan dan kreativitas, penugasan kesimpulan setiap pertemuan, serta penerapan teguran dan hukuman yang bersifat mendidik. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas muhadharah sebagai media penanaman nilai-nilai Islami secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ah. Zakki Fuad. (2015). Taksonomi Transenden (Paradigma Baru Tujuan Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 39–55.
- Andi, J., Pendidikan, D., Ulang, I., & Aderus, A. (2025). Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek: Penggambaran Islam Yang Sebenarnya, Islam Sebagai Agama, Dan

- Islam Sebagai Tafsir Keagamaan. *Jurnal Andi Djemma : Jurnal Pendidikan*, 8, 1–10. <https://ojs.unanda.ac.id/index.php/andidjemma/article/viewFile/3047/1392>
- Lestari, K. A., Fitriani, K., & Muchtari, F. F. (2022). Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi Serta Pengaplikasiannya Dalam Lingkungan Sekolah Dasar. *AR-RASYID: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 117–127. <https://doi.org/10.30596/arrasyid.v2i2.10322>
- Maulana, Y., Salim, A., & Mukmin, A. (2024). Peran Muhadharah Dalam Meningkatkan Kualitas Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau Dalam Berdakwah Di Masyarakat. *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah*, 3(2), 66–73. <https://doi.org/10.53888/alidaroh.v3i2.657>
- Muid, A. (2023). Amar Ma'Ruf Nahi Munkar Dalam Tinjauan Pendidikan. *Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Islam*, 02(01), 1–10.
- Mumtahanah, & Warif, M. (2021). Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros. *IQRA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 17–27.
- Wahyuni, A. (2021). Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah. In *Umsida Press*.
- Yuyun, Q., Bakhrudin, M., & Mulyono. (2023). Penguatan Akhlak Melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Entrepreneur Muhammadiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(2 SE-Articles), 189–199. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(2\).12038](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(2).12038)